

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan secara sempit merupakan suatu proses pembelajaran yang menciptakan interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Seorang pendidik berkewajiban untuk memberikan, menanamkan, menumbuhkembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik untuk menumbuhkembangkan sendiri nilai-nilai yang ada pada dirinya di lingkungan sekolah (Sukmadinata, 2005, hlm. 3)

Pendidikan yang bermutu adalah yang menintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif, dan bidang kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler dan bidang pembinaan siswa (Bimbingan dan Konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan bidang pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan hanya akan menghasilkan peserta didik yang pintar dan terampil dalam aspek akademik tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual, Yusuf & Nurihsan (2006, hlm. 35).

Surya (1979) menyatakan bahwa gejala prestasi belajar rendah selain dipengaruhi oleh kapasitas intelektual yang rendah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor intelektual. Faktor-faktor tersebut berupa aspek-aspek kepribadian seperti kurang matang, kurang percaya diri sendiri, dependensi yang tinggi, tidak stabil dan kecenderungan neurotik.

Dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri merupakan salah satu faktor intern pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa, karena kurangnya rasa percaya diri ini dapat menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun saat proses belajar di sekolah (Soebahar, 2002).

Salah satu faktor non intelektual yang memengaruhi prestasi belajar rendah adalah kurang percaya diri. Penelitian yang dilakukan Herpratiwi (2006) menunjukkan bahwa prestasi belajar rendah sebesar 20,69 % disebabkan oleh keyakinan atau kepercayaan diri siswa. Ridwan (2006) menunjukkan terdapat

hubungan positif antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar siswa. Fatah (2005) menunjukkan bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar akuntansi diantaranya adalah rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian, Davidson (2004, hlm. 65) menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat membantu seseorang untuk mengatasi masalah atau tugas yang dihadapinya dengan menghilangkan keraguan yang ada di dalam hatinya. Selanjutnya menurut Archer (2004, hlm. 32) dalam penelitiannya disebutkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan harapan untuk meraih keberhasilan termasuk di dalamnya meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Kepercayaan diri yang tinggi dapat menumbuhkan kemampuan diri yang tinggi pula.

Kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan modal utama seorang siswa untuk dapat maju, karena pencapaian prestasi yang tinggi harus dimulai dengan percaya bahwa ia dapat dan sanggup melampaui prestasi yang pernah dicapainya (Singer, 1986, hlm. 33). Tanpa memiliki kepercayaan diri yang penuh, seorang siswa tidak akan dapat mencapi prestasi yang tinggi. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih menghargai dirinya dengan lebih tinggi bila dibandingkan dengan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah (Locke, 2005, hlm. 43).

Penyebab rasa kurang percaya diri adalah “perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Hal ini yang membuat individu menjadi ragu akan kemampuan dalam dirinya” (Luxori, 2004, hlm. 103). Dalam menumbuhkan rasa percaya diri, orang tua sebagai keluarga inti perlu memperhatikan hal-hal penting, diantaranya dengan mendorong anak untuk selalu berupaya menerima kelebihan dan kekurangannya, memberikan pujian dan *reward* pada setiap aktivitas anaknya yang mengarah pada kepercayaan diri dan rasa hormat dirinya tersebut (Petranto, 2006)

Hurlock (1986, hlm. 322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku.

Depdiknas RI (2008, hlm. 215) memaparkan “konselor atau guru bimbingan dan konseling berperan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensi peserta didik”. Konselor bertugas membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sampai pada tahap optimal. Dalam penelitian ini potensi yang dikembangkan adalah potensi kepercayaan diri peserta didik.

Proses belajar mengajar di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung mempunyai tujuan dan cita-cita. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh indeks hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari penguasaan materi yang dipelajarinya dengan dibuktikan oleh nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. Bila siswa mendapatkan nilai yang baik, maka dapat dikatakan siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ujian yang ditempuh”.

Suyono dan Hariyanto (2011, hlm. 9) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Berdasarkan penjelasan diatas, kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK serta observasi yang telah dilakukan di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, siswa masih belum mampu mengoptimalkan rasa percaya diri yang ada pada dirinya untuk dapat berprestasi. Fakta ini didukung beberapa fenomena diantaranya siswa yang mencontek, nilai ujian mata pelajaran dibawah KKM, siswa tidak mengerjakan tugas rumah, siswa tidak menanyakan kepada guru mata pelajaran terhadap pokok pelajaran yang belum dimengerti, siswa ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapat dan siswa tidak siap mengerjakan soal ketika ujian berlangsung.

Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian dengan judul “**Kontribusi Kepercayaan Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa**”(Penelitian Deskriptif terhadap siswa Kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2014/2015).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Conny R semiawan (1998, hlm. 200), peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004, hlm. 138), mengungkapkan prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Adapun faktor psikologis antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, penelitian ini mengkhususkan pada aspek kepercayaan diri yang memengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kontribusi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk menghasilkan data empirik mengenai kontribusi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran umum kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Memperoleh gambaran setiap aspek kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Memperoleh gambaran umum prestasi belajar siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Memperoleh gambaran kontribusi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.
5. Memperoleh gambaran implikasi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoretis

Secara teoretis, penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang layanan bimbingan dan konseling, khususnya tentang kontribusi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar peserta didik yang masih kurang.

b. Bagi Pembimbing Asrama

Sebagai upaya pembimbing asrama dalam memantau dan memotivasi siswa dalam hal belajar di lingkungan asrama untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan informasi dan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan variabel yang sejenis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian disusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

Bab II memaparkan kajian pustaka/landasan teoretis.

Bab III Metode penelitian memaparkan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan pembahasan, terdiri dari hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan juga terdiri dari pembahasan temuan penelitian.

Bab V Simpulan, implikasi rekomendasi dan saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian serta saran penelitian bagi pihak-pihak yang relevan dengan penelitian.